

Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Basket

Artika Maya Bella¹, Aryadie Adnan², Hendri Irawadi³, Romi Mardela⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi : Artikamayabella@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler basket di SMA Negeri 3 Kerinci. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi program dengan model CIPP (context, input, process, product). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kerinci pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket. Subyek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, 2 guru pembina/pelatih dan 25 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan angket. Untuk mengukur pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kegiatan Ekstrakurikuler Basket di SMA Negeri 3 Kerinci secara umum dikategorikan baik. Hasil penelitian yang dibagi menjadi 4 aspek. Pertama, Aspek konteks dikategorikan sangat baik karena ketercapaian kuesioner kepala sekolah sebesar 87,5% dan kuesioner guru pembina/pelatih sebesar 82,29%. Kedua, Aspek input dikategorikan baik karena ketercapaian kuesioner kepala sekolah sebesar 85,42% , kuesioner guru pembina/pelatih sebesar 71,87% dan kuesioner siswa sebesar 86,0%. Ketiga, Aspek proses dikategorikan baik karena ketercapaian kuesioner kepala sekolah sebesar 85,94%, kuesioner guru pembina/pelatih sebesar 81,66% dan kuesioner siswa sebesar 87,27%. Keempat, Aspek produk dikategorikan baik karena ketercapaian kuesioner kepala sekolah sebesar 87,5% , kuesioner guru pembina/pelatih sebesar 82,81% dan kuesioner siswa sebesar 81%.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, evaluasi, CIPP

Basket Extracurricular Implementation Evaluation

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of basketball extracurricular activities at SMA Negeri 3 Kerinci. This research is a program evaluation research with the CIPP model (context, input, process, product). This research was conducted at SMA Negeri 3 Kerinci on students who took part in extracurricular basketball activities. The subjects of this study consisted of the principal and deputy principal, 2 coaches / trainers and 25 students. The data collection methods used were documentation, interviews and questionnaires. To measure the choice of respondents' answers using a Likert scale. The results showed that the implementation of the Basketball Extracurricular Activities program at SMA Negeri 3 Kerinci was generally categorized as good. The results of the study were divided into 4 aspects. First, the context aspect is categorized as very good because the achievement of the principal's questionnaire is 87.5% and the teacher coach / trainer questionnaire is 82.29%. Second, the input aspect is categorized as good because the achievement of the principal's questionnaire is 85.42%, the teacher coach / trainer questionnaire is 71.87% and the student questionnaire is 86.0%. Third, the process aspect is categorized as good because the achievement of the principal's questionnaire is 85.94%, the teacher coach / trainer questionnaire is 81.66% and the student questionnaire is 87.27%. Fourth, the product aspect is categorized as good because the achievement of the principal's questionnaire is 87.5%, the teacher coach / trainer questionnaire is 82.81% and the student questionnaire is 81%.

Keywords: *extracurricular activities, evaluation, CIPP*

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah sehingga siswa dapat menyalurkan bakat kedalam kegiatan disukai untuk mencapai prestasi (Putri, 2020).kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil pendidikan anak-anak, kegiatan ekstrakurikuler telah terbukti memiliki hubungan positif dengan keterlibatansekolah dengan prestasi akademik dan perkembangan siswa (Palmer, 2017).Ektrakurikuler itu unik dibandingkan dengan aspek-aspek lain di sekolah karena partisipasi relative bersifat sukarela (Mcneal, 1998).

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam berbagai bidang seperti seni dan olahraga.Ektrakurikuler juga berguna sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yang tidak dapat tersalurkan pada saat kegiatan akademik sekolah (Ningsih, 2020). Tujuan kegiatan ekstrakurikuler merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan kegiatan dengan baik, mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Rahman, 2019).

Sarana prasarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Desman, 2019). Sarana prasarana adalah suatu alat dan tempat yang digunakan untuk kegiatan olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi maksimal.Sarana prasarana sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan (Mardatillah, 2019).sarana prasarana olahraga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi olahraga dikalangan masyarakat luas (Hallmann, 2012). pengaruh kurangnya infrastruktur olahraga yang memadai merupakan salah satu hambatan penting untuk partisipasi olahraga (Wicker, 2009). penyediaan sarana prasarana pendidikan jasmani harus ideal berdasarkan ketentuan jenisnya dan sesuai jumlah siswa, sehingga pembelajaran dan ekstrakurikuler akan berjalan secara intensitas yang efektif dan efisien.

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri yang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut (Baidawi, 2019). Minat juga merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Persoalan pembangunan manusia indonesia hari ini dari segi prestasi adalah kurangnya jumlah atlet yang

berkompeten, dan lebih jauh lagi, kondisi tersebut juga berakibat terhadap minat anak-anak terhadap olahraga sehingga sudah pasti berdampak terhadap kesehatan mereka (Mardela, 2016).

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hermanzoni, 2017). Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, sehingga mencerminkan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya (Hendri, 2020). Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Syukriah, 2019). Kurangnya motivasi merupakan salah satu factor penting dalam mempengaruhi pembelajaran (Sikhwari, 2014). Memahami motivasi sangat lah penting karena kinerja, reaksi terhadap kompensasi dan persoalan sumber daya manusia yang lain dipengaruhi dan mempengaruhi motivasi. Perhatian dan motivasi merupakan kemampuan untuk fokus pada petunjuk-petunjuk yang tepat pada saat melakukan aktivitas olahraga (Gustian, 2016).

Prestasi adalah hasil dari usaha kompleks yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang mana melibatkan factor eksternal dan internal seperti manajemen, pelatih dan bakat (Muronji, 2018). Prestasi dalam olahraga merupakan hasil dari bentuk usaha yang dipengaruhi oleh factor fisik, teknik atau strategi dan mental serta sarana prasarana, motivasi berprestasi, program latihan dan peranan pelatih (Mardela, 2017). Prestasi menerangkan bahwa hasil usaha yang dikerjakan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan (Masrun, 2016).

Evaluasi program di artikan sebagai suatu bagian dari proses pengambilan keputusan dimana tindakan dan hasil mereka dinilai berdasarkan norma dan kriteria untuk mengukur pencapaian (Toca, 1981). Evaluasi program adalah salah satu bidang pengembangan mental yang melintasi disiplin ilmu, department, dan spesialisasi profesional (Zusman, 1973). Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan proses dari pendidikan (Stone, 1993). Model CIPP merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. CIPP merupakan pembelajaran kualitatif tentang keadaan yang terkait dengan perencanaan (Molope, 2020). Evaluasi program model CIPP terbagi kedalam 4 (empat) macam, yaitu Evaluasi Context (konteks), Evaluasi Input (masukan), Evaluasi Process (proses), dan Evaluasi Product (produk). Evaluasi konteks merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan.

Evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. evaluasi masukan ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang

ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Selain itu terdapat sarana, modal, bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat (Muryadi, 2017). Evaluasi proses merupakan evaluasi yang digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi (Isnan, 2016).

Evaluasi produk merupakan evaluasi menilai hasil yang dicapai, diharapkan, dan tidak diharapkan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang (Sufflebeam, 2003). evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMAN 3 Kerinci mengenai kegiatan ekstrakurikuler tersebut penulis melihat pada kegiatan ekstrakurikuler basket tersebut terdapat sarana dan prasarana yang kurang lengkap, program latihan yang tidak berjalan dengan baik, dukungan kepala sekolah yang kurang terhadap kegiatan tersebut, dukungan orang tua yang kurang terhadap anaknya, dan guru sebagai pelatih yang kurang memahami tentang permainan olahraga bola basket.

Dari berbagai praduga permasalahan yang di atas penulis berpendapat bahwa apabila kesalahan-kesalahan diatas dibiarkan maka akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan baru yang dapat mempengaruhi pengembangan minat dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang mengarah pada gambaran atau deskripsi kegiatan Ekstrakurikuler Basket di SMAN 3 Kerinci. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dilahirkan suatu kesimpulan yang bisa dijadikan langkah untuk meningkatkan dan mengembangkan ekstrakurikuler-ekstrakurikuler di SMAN 3 Kerinci, khususnya dalam hal ini Ekstrakurikuler Basket agar para siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya di bidangnya masing-masing.

HASIL

1. Analisa Aspek Konteks

a. Kategori Data Kuesioner Kepala Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian 3 responden, skor variabel (X) Aspek Konteks sebesar 42 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{42}{48} \times 100\% = 87,5\%$ atau 0,875. Nilai 0,87 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat tinggi**. Maka, hasil dari Aspek Konteks (Variabel X) yaitu 87,5% dikatakan tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Konteks

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	6	24
3	6	18
2	0	0
1	0	0
Jumlah	12	42

b. Kategori Data Kuesioner Guru Pembina/Pelatih

Berdasarkan dari hasil penelitian 2 responden, skor variabel (X) Aspek Konteks sebesar 79 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{79}{96} \times 100\% = 82,29\%$ atau 0,8229. Nilai 0,82 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat tinggi**. Maka, hasil dari Aspek Konteks (Variabel X) yaitu 82,29% dikatakan tinggi.

Tabel 4. Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Konteks

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	8	32
3	15	45
2	1	2
1	0	0
Jumlah	24	79

2. Analisa Aspek Input

a. Data Kuesioner Kepala Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian 3 responden, skor variabel (X) Aspek Input sebesar 82 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{82}{96} \times 100\% = 85,42\%$ atau 0,8542. Nilai 0,85 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat tinggi**. Maka, hasil dari Aspek Input (Variabel X) yaitu 85,42% dikatakan tinggi.

Tabel 6. Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Input

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	10	40
3	14	42
2	0	0
1	0	0
Jumlah	24	82

b. Kategori Data Kuesioner Guru Pembina/Pelatih

Berdasarkan dari hasil penelitian 2 responden, skor variabel (X) Aspek Input sebesar 46 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{46}{64} \times$

100% = 71,87% atau 0,7187. Nilai 0,71 jika dipersentasikan berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat **tinggi**. Maka, hasil dari Aspek Input (Variabel X) yaitu 71,87% dikatakan tinggi.

Tabel 8.Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Input

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	5	20
3	8	24
2	1	2
1	0	0
Jumlah	14	46

c. Kategori Data Kuesioner Siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian 25 responden, skor variabel (X) Aspek Input sebesar 602 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu $\frac{602}{700} \times 100\% = 86,0\%$ atau 0,86. Nilai 0,86 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat baik**. Maka, hasil dari Aspek Input (Variabel X) yaitu 86,0% dikatakan tinggi.

Tabel 10.Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Input

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	90	360
3	72	216
2	13	26
1	0	0
Jumlah	175	602

3. Analisa Aspek Proses

a. Kategori Data Kuesioner Kepala Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian 3 responden, skor variabel (X) Aspek Proses sebesar 165 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{165}{192} \times 100\% = 85,94\%$ atau 0,8594. Nilai 0,85 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat tinggi**. Maka, hasil dari Aspek Proses (Variabel X) yaitu 85,94% dikatakan tinggi.

Tabel 12.Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Proses

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	21	84
3	27	81
2	0	0
1	0	0
Jumlah	48	165

b. Kategori Data Kuesioner Guru Pembina/Pelatih

Berdasarkan dari hasil penelitian 2 responden, skor variabel (X) Aspek proses sebesar 98 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{98}{120} \times 100\% = 81,66\%$ atau 0,8166. Nilai 0,81 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat tinggi**. Maka, hasil dari Aspek Proses (Variabel X) yaitu 81,66% dikatakan tinggi.

Tabel 14.Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Proses

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	8	32
3	22	66
2	0	0
1	0	0
Jumlah	30	98

c. Kategori Data Kuesioner Siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian 25 responden, skor variabel (Y) Aspek Proses sebesar 1.309 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{1309}{1500} \times 100\% = 87,27\%$ atau 0,8727. Nilai 0,87 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat baik**. Maka, hasil dari Aspek Proses (Variabel X) yaitu 87,27% dikatakan tinggi.

Tabel 16.Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Proses

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	193	772
3	173	519
2	9	18
1	0	0
Jumlah	375	1.309

4. Analisa Aspek Produk

a. Kategori Data Kuesioner Kepala Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian 3 responden, skor variabel (X) Aspek Produk sebesar 84 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{84}{96} \times 100\% = 87,5\%$ atau 0,875. Nilai 0,87 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat baik**. Maka, hasil dari Aspek Produk (Variabel X) yaitu 87,5% dikatakan tinggi.

Tabel 18. Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Produk

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	12	48
3	12	36
2	0	0
1	0	0
Jumlah	24	84

b. Kategori Data Kuesioner Guru Pembina/Pelatih

Berdasarkan dari hasil penelitian 2 responden, skor variabel (X) Aspek Produk sebesar 53 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{53}{64} \times 100\% = 82,81\%$ atau 0,8281. Nilai 0,82 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat baik**. Maka, hasil dari Aspek Produk (Variabel X) yaitu 82,81% dikatakan tinggi.

Tabel 20. Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Produk

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	5	20
3	11	33
2	0	0
1	0	0
Jumlah	16	53

c. Kategori Data Kuesioner siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian 25 responden, skor variabel (X) Aspek Produk sebesar 648 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{648}{800} \times 100\% = 81\%$ atau 0,81. Nilai 0,81 jika dipersentasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat **sangat baik**. Maka, hasil dari Aspek Produk (Variabel X) yaitu 81% dikatakan tinggi.

Tabel 22. Rekapitulasi Keseluruhan Pada Item Jawaban Aspek Produk

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	103	412
3	87	216
2	10	20
1	0	0
Jumlah	200	648

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berasal dari tiga metode pengumpulan data yang meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan diuraikan berdasarkan 3 (tiga) aspek pokok dalam penelitian yaitu konteks, input, proses dan produk. Dari data

hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Program Kegiatan Ekstrakurikuler Basket yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kerinci dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian hasilnya bertolak belakang, yang pertama adalah pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, karena terbatasnya informasi yang terkumpul dari wawancara membuat data yang kita peroleh pada sangatlah sedikit dan kurang menarik, selain itu wawancara juga memerlukan waktu dan biaya yang besar. Pertama kita harus mencari responden dan mengajukan kesanggupan responden menjadi bahan informasi, jika tidak sanggup kita harus mencari responden pengganti. Kedua, kita harus mempersiapkan pertanyaan dengan sangat baik dan rapi. Ketiga, kita harus memberi balasan atas kesanggupan responden.

1. Aspek Konteks

Berdasarkan observasi, program latihan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler basket di SMA Negeri 3 Kerinci belum berjalan dengan baik, pada saat latihan hanya sekedar melakukan gerakan-gerakan umum saja, seperti shooting, dribble, passing, dan lainnya. Program latihan merupakan tugas penting seorang pelatih untuk menyusun program latihan. Dengan program latihan seorang pelatih melakukan tugasnya secara teratur dan sistematis serta terencana untuk mencapai sasaran latihan melalui tahap-tahap yang diinginkan (Zaki, 2019). Untuk mendapatkan hasil latihan yang maksimal tentunya harus menggunakan program latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

2. Aspek Input

Berdasarkan observasi, indikator yang berkategori kurang adalah sarana dan prasarana serta penunjang kegiatan ekstrakurikuler basket di SMA Negeri 3 Kerinci. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan (Ahmed, 2016). Sarana dan prasarana berkategori kurang dilihat melalui hal kurang baiknya kondisi alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kurangnya jumlah alat dan juga yang tidak kalah penting adalah kurangnya dukungan sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler basket ini, baik dari segi perizinan maupun dari segi pembiayaan. Selain itu juga guru sebagai pelatih juga kurang memahami tentang permainan bola basket sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler basket di SMA Negeri 3 Kerinci kurang maksimal.

3. Aspek Proses

Berdasarkan observasi, pada saat berlangsungnya latihan siswa sering mengobrol. Selain itu pada indikator evaluasi kegiatan, setelah latihan tidak dilaksanakan evaluasi latihan, padahal ini perlu diadakan tes setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan apresiasi bagi siswa berprestasi, baik dalam kegiatan di sekolah maupun perlombaan di luar sekolah.

4. Aspek Produk

Berdasarkan observasi, yaitu belum seratus persen dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan sikap dan perilaku, serta beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket belum pernah ikut perlombaan baik antar sekolah maupun kecamatan, kabupaten dan sebagainya. Prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa (Djamaroh, 2002). Kurangnya beberapa indikator tersebut disebabkan kurangnya dana operasional yang ada untuk kegiatan ekstrakurikuler program ekstrakurikuler basket di SMA Negeri 3 Kerinci, sehingga hal ini berdampak pada pembelian alat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat secara maksimal melakukan latihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, Aspek konteks dikategorikan sangat baik, juga dapat dilihat dari rata-rata persentase ketercapaian berdasarkan kuesioner kepala sekolah sebesar 87,5% dan kuesioner guru pembina/pelatih sebesar 82,29%. Aspek input dikategorikan baik, dapat dilihat dari rata-rata persentase ketercapaian berdasarkan kuesioner kepala sekolah sebesar 85,42%, kuesioner guru pembina/pelatih sebesar 71,87% dan kuesioner siswa sebesar 86,0%. Aspek proses, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, hal ini juga ditunjukkan pada rata-rata persentase ketercapaian berdasarkan kuesioner kepala sekolah sebesar 85,94%, kuesioner guru pembina/pelatih sebesar 81,66% dan kuesioner siswa sebesar 87,27%. Dan aspek produk, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase ketercapaian dari hasil kegiatan latihan siswa berdasarkan kuesioner kepala sekolah sebesar 87,5%, kuesioner guru pembina/pelatih sebesar 82,81% dan kuesioner siswa sebesar 81%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu pada aspek konteks, perlu ditingkatkan lagi pada indikator kebutuhan masyarakat, yaitu perlu ada tindak lanjut kepada masyarakat terkait ekstrakurikuler basket agar dapat sedikit demi sedikit diterapkan dalam masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Kemudian aspek input, perlu adanya penambahan kerjasama dengan pihak luar untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler basket. Pada aspek proses, perlunya izin resmi dalam pengikutsertaan lomba dari pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler basket. Dan pada aspek produk, sebenarnya sudah sangat baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muqaromah, M., & -, A. (2019). Pembinaan Permainan Sepak Takraw Klub Puma Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Patriot*, 1(3), 932-942.
- Baidawi, T., & -, M. (2019). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1300-1306.
- Braz Fornoff, M., & Henningsen, D. D. (2017). Testing the linear discrepancy model in perceptions of group decision-making. *Western Journal of Communication*, 81(4), 507-521.
- Cahyadi, G. (2019). Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(4), 889-895.
- Calleja-González, J., Terrados, N., Mielgo-Ayuso, J., Delextrat, A., Jukic, I., Vaquera, A., ...& Ostojic, S. M. (2016). Evidence-based post-exercise recovery strategies in basketball. *The Physician and sportsmedicine*, 44(1), 74-78.
- Clark, L., Harrison Jr, L., & Bimper, A. Y. (2015). Generations: Academic and athletic integration of a southern PWI basketball program. *Research quarterly for exercise and sport*, 86(3), 281-291.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1-23.
- Desman, B., & Kiram, Y. (2019). Studi Tentang Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Patriot*, 1(1), 8-13.
- Farida, K. (2017). *Penerapan Evaluasi Model Cipp (Conteks, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Gustian, U. (2016). PENTINGNYA PERHATIAN DAN KONSENTRASI DALAM MENUNJANG PENAMPILAN ATLET. *Jurnal Peforma Olahraga*, 1(01), 89-102.
- Hallmann, K., Wicker, P., Breuer, C., & Schönherr, L. (2012). Understanding the importance of sport infrastructure for participation in different sports—findings from multi-level modeling. *European sport management quarterly*, 12(5), 525-544.
- Hendri, F., Maidarman, M., Irawadi, H., & Yenes, R. (2020). MOTIVASI ATLET ANGKAT BERAT. *Jurnal Patriot*, 2(3), 669-679.

- Hendri, G. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman. *Jurnal Patriot*, 2(1), 171-181.
- Hermanzoni, hermanzoni. (2017). KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI DAN IQ TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN ATLET BOLAVOLI PUTRI UNP. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 120-125.
- Hidayat, Z. (2019). *Survei Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Gulat Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Jiang, J. J., & Klein, G. (2002). A discrepancy model of information system personnel turnover. *Journal of Management Information Systems*, 19(2), 249-272.
- Kafi, Z., Motallebzadeh, K., Khodabakhshzadeh, H., Zeraatpisheh, M., & Lu, X. (2019). Developing, glocalizing & validating a quality indices rubric in English language teaching: A case of CIPP model. *Cogent Education*, 6(1), 1666643.
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. *Al-Idarah: Jurnal kependidikan Islam*, 7(2), 142-156.
- Madhatillah, puti, & S, A. (2019). Pembinaan Olahraga Menembak. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1372-1382.
- Mardatilah, I., & Hermanzoni, H. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 328-335.
- Mardela, R. (2016). KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA PAUD KOTA PADANG. *Jurnal Peforma Olahraga*, 1(02), 206-222.
- Mardela, R., & Rahman, F. (2017). PENGARUH LATIHAN SEPAKSILA INDIVIDU DAN BERPASANGAN TERHADAP KEMAMPUAN RESERVICE ATLET SEPAKTAKRAW. *Performa*, 2(01), 93-111.
- Maronji, C., & Argantos, A. (2018). Pembinaan Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang Cabang Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 8-15.
- Masrun, M. (2016). PENGARUH MENTAL TOUGHNESS DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA ATLET PPLP SUMBAR. *Performa*, 1(01), 1-11.
- Maulani, I., & Adnan, A. (2019). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1077-1086.
- McNeal Jr, R. B. (1998). High school extracurricular activities: Closed structures and stratifying patterns of participation. *The Journal of Educational Research*, 91(3), 183-191.

- Mesiono, M. (2017). Dalam tinjauan evaluasi program. *Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4(2), 2-21.
- Miswanto, M. (2016). EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PESANTREN MINI DI MADRASAH ALIYAH PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 86-104.
- Molope, M., & Oduaran, A. (2020). Evaluation of the community development practitioners' professional development programme: CIPP model application. *Development in Practice*, 30(2), 194-206.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1).
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Ningsih, T. G., Witarsyah, W., Sin, T. H., & Setiawan, Y. (2020). MANFAAT LATIHAN VARIASI JARAK SERVIS TERHADAP KETEPATAN SERVIS ATAS PESERTA EKSTRAKULIKULER BOLA VOLI. *Jurnal Patriot*, 2(4), 916-927.
- Palmer, A. N., Elliott III, W., & Cheatham, G. A. (2017). Effects of extracurricular activities on postsecondary completion for students with disabilities. *The Journal of Educational Research*, 110(2), 151-158.
- Putri, Adelvia, & Mariati, S. (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Terhadap Kesehatan Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Bolabasket SMA N 15 Padang. *Jurnal Patriot*, 2(1), 15-25.
- Rahman, Hendriko, & -, A. (2019). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 1(3), 896-909.
- Salim, A., & Kiram, Y. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Tanah Datar. *Jurnal Patriot*, 2(1), 48-61.
- Sikhwari, T. D. (2014). A study of the relationship between motivation, self-concept and academic achievement of students at a university in Limpopo Province, South Africa. *International Journal of Educational Sciences*, 6(1), 19-25.
- Smith-Adcock, S., Swank, J., Greenidge, T., & Henesy, R. (2019). Standing up or standing by? Middle school students and teachers respond to bullying: A responsive program evaluation. *Counseling Outcome Research and Evaluation*, 10(1), 49-62.
- Stone, D. L. (1993). Using the Questionnaire for Evaluation Purposes. *Journal of Museum Education*, 18(1), 14-15.

- Suhesti, H., & Maidarman, M. (2020). Studi Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Terhadap Senam Aerobik. *Jurnal Patriot*, 2(1), 278-290.
- Syukriah, U., & Aziz, I. (2019). Motivasi Atlet Dalam Mengikuti Kegiatan Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 2(4), 963-974.
- TOCA, F. M. (1981). Program evaluation: industrial hygiene. *American Industrial Hygiene Association Journal*, 42(3), 213-216.
- Ulhasni, A., & Barlian, E. (2020). PEMBINAAN OLAHRAGA TRADISIONAL SILAT SIKOKA HARIMAU DAMAM. *Jurnal Patriot*, 2(1), 83-95.
- Urrachman, T., & -, P. (2019). Tinjauan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Patriot*, 1(2), 859-865.
- Wicker, P., Breuer, C., & Pawlowski, T. (2009). Promoting sport for all to age-specific target groups: the impact of sport infrastructure. *European sport management quarterly*, 9(2), 103-118.
- Yusuf, M., & Irawadi, H. (2019). Metode Latihan Drill Berpengaruh Terhadap Kemampuan Groundstroke Tennis Lapangan. *Jurnal Patriot*, 1(2), 831-839.
- Zusman, J., & Levine, M. (1973). Program evaluation: An introduction. *International Journal of Mental Health*, 2(2), 2-5.